



## **PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMA 6 SUBTEMA 3 PENGARUH KALOR TERHADAP KEHIDUPAN**

**Agis Al Fatihah<sup>1</sup>, Deni Moh.Budiman<sup>2</sup>, Yena Sumayana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas April, Sumedang  
Jl. Raya Angkreng Situ 19.  
e-mail: [Bloodsxxx96@gmail.com](mailto:Bloodsxxx96@gmail.com) phone: +6285872447193

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas April  
Sumedang, Indonesia  
e-mail: [fkip.unsapsumedang@gmail.com](mailto:fkip.unsapsumedang@gmail.com) phone. : (0261) 202911

### **ABSTRACT**

*It is very important to apply learning methods in every learning activity to increase student activity and learning outcomes to attract students' attention. Apart from that, the application of learning methods can improve teacher performance when teaching and learning activities are carried out. In order for learning theme 6 to achieve optimal results, teachers are required to be able to choose the right learning method. The learning method that is thought to be suitable for learning theme 6 is the snowball throwing learning method. This research was motivated by the low level of student activity and learning outcomes in theme 6 learning in class V of Cijambe I State Elementary School, Paseh District, Sumedang Regency, 2023/2024 academic year. This research aims to determine student activity and learning outcomes using the snowball throwing method. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which refers to the Kemmis and Mc model. Tagart. This research consists of two cycles. The instruments used were observation sheets on the implementation of snowball throwing method learning, observation sheets on student activity and learning outcomes. Based on the data analysis that has been carried out, the researchers obtained the results that student learning activity increased from initial data to cycle I by 34.3%, from 43.91% to 61.30%. Cycle I to cycle II increased by 31.19%, from 61.30% to 82.43% with very good criteria. Apart from that, student learning outcomes from initial data to cycle I also increased by 35%, from 26.8% to 47.82%. Then from cycle I to cycle II it was 45%, from 47.82% to 86.95% with very good criteria. So, it can be concluded that the application of the snowball throwing method can increase student activity and learning outcomes regarding the influence of heat on life.*

**Keywords:** *Implementation of Snowball Throwing Method Learning, Activeness and Student Learning Outcomes.*

## ABSTRAK

Metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa untuk dapat menarik perhatian siswa. Selain itu penerapan metode pembelajaran mampu meningkatkan kinerja guru saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Agar pembelajaran tema 6 mencapai hasil yang optimal, guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang diperkirakan sesuai untuk pembelajaran tema 6 adalah metode pembelajaran snowball throwing. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 dikelas V SD Negeri Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode snowball throwing. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tagart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing, lembar observasi keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari data awal ke siklus I sebesar 34,3%, dari 43,91% menjadi 61,30%. Siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31,19%, dari 61,30% menjadi 82,43% dengan kriteria sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus I juga meningkat sebesar 35%, dari 26,8% menjadi 47,82%. Kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 45%, dari 47,82% menjadi 86,95% dengan kriteria sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi pengaruh kalor terhadap kehidupan.

**Kata kunci:** Keterlaksanaan Pembelajaran Metode Snowball Throwing, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Hamalik (2019: 3) berpendapat, Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya. Saat ini pemerintah mengadakan berbagai jenis pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar terdapat Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar, setiap guru di pastikan senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan menantang yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat disesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya. Selain dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya, guru harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran tematik. Menurut Syaifudidin, M., (2017) mengemukakan bahwa, Pembelajaran tematik salah satu jenis pembelajaran berbasis topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami suatu konsep karena mengajarkan beberapa mata pelajaran hanya berdasarkan satu topik atau tema. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan berpikir kritis serta dalam proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat

memperoleh pengalaman secara langsung, dan dapat menemukan berbagai jenis pengetahuan yang mereka pelajari. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tematik tersebut guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran supaya dapat menarik perhatian siswa mulai dari penggunaan model pembelajaran yang beragam, media yang menarik dan gaya mengajar guru dalam menyampaikan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni pembelajarannya masih berpusat pada guru, terkadang tidak menggunakan media, sehingga siswa cepat bosan sedangkan materi yang disampaikan kurang dimengerti.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran tematik kelas V SDN Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Dimana dalam pembelajaran tersebut guru mendominasi di dalam kelas dan siswa hanya sebagai penerima yang pasif. Hal inilah yang menyebabkan siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam menerima pelajaran sebab mereka sering dimanjakan dengan segala informasi yang diterima dari guru yang menyebabkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajarnya pun menjadi kurang optimal.

Menurut Sinar (2018:9) mengemukakan bahwa, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Sardiman (2014:101), mengemukakan terdapat tujuh indikator keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu: (1) Visual activities, (2) Oral activities, (3) Listening activities, (4) Writing activities, (5) Emotional activities, (6) Motor activities (7) Mental activities.

Hasil belajar adalah penilaian akhir yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik. Rifa'i (Sumayana, Y., 2021) bahwa, "hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar". Aspek-aspek perubahan perilaku yang diperoleh siswa bergantung pada apa yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Rapiadi (2022), Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik ketika menjalankan tugas dan kewajiban dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Bloom (Khoerunisa, 2013:16) aspek yang diukur dalam penilaian terdiri dari: (1) Aspek kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan beripikir (2) Aspek afektif menekankan pada aspek perasaan seperti minat dan sikap (3) Aspek psikomotor merupakan tindakan seseorang yang dilandasi penjiwaan atas dasar teori yang dipahami dalam suatu mata pelajaran.

Menurut Huda, M (2015:226), snowball throwing merupakan sebuah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan melempar segumpalan kertas untuk siswa lain yang harus menjawab pertanyaan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran snowball throwing menurut Huda, M (2015:227) yaitu (1) Guru menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran snowball throwing dan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok heterogen, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggotanya. (4) Guru membagikan kertas HVS. Siswa menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kertas tersebut kemudian dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain ± 5 menit. (6) Setelah mendapat

satu bola, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Guru melakukan evaluasi dengan mereview materi pembelajaran yang sudah dipelajari

Netriwati dan Lena (2017: 6) menyatakan bahwa, “media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna”. Rachmadtullah et al, (2018) Media audio visual adalah media yang dalam menyampaikan pesan atau informasi dilakukan dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Menurut Wati (2016: 46) media audio visual terbagi menjadi dua macam yaitu: (1) Audio visual murni, merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, dimana berasal dari satu sumber. Contoh dari audio visual murni adalah film bersuara, video, televisi. (2) Audio visual tidak murni, merupakan sebuah media yang unsur gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya adalah slide atau film strip.

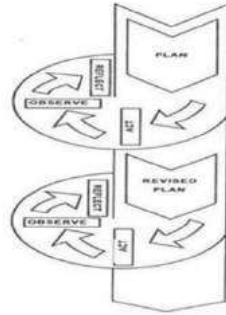
Berdasarkan permasalahan diatas, faktor-faktor yang menyebabkan buruknya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 6 di SD Negeri Cijambe I antara lain: Metode pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional yakni model ceramah, dimana siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku, guru dan strategi pembelajaran, serta guru harus menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tema. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan belajar tema. Melihat keadaan siswa dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri Cijambe I, tujuan dari peneliti ini ialah melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode snowball throwing berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan. Kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan menarik, karena pada kegiatan belajar mengajar disajikan video pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari classroom action research yaitu suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa dikemukakan oleh Juanda (2016: 66) bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Tahapan PTK model spiral Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

### Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 1  
Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan  
Taggart (Juanda, 2016: 134)

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart (Juanda, 2016:134) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu, Tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan terakhir tahap refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah ini sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki 12 siswa perempuan, dengan sasaran peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran tema 6 dengan menggunakan Metode Snowball Throwing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu meliputi (1) keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing dan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan (2) tes hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan yaitu observasi dan tes. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengobservasi keaktifan belajar siswa dan observasi sebagai berikut

- a. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran Metode Snowball Throwing

$$SN = \frac{S}{R} \times 100\%$$

Purwanto, (Nurpratiwi, dkk., 2015:4)

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor kinerja guru

N: Skor maksimum kinerja guru

- b. Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa

$$AP = \frac{\sum p}{\sum P} \times 100\%$$

Purwanto, (Nurpratiwi, dkk., 2015:4)

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$  : Skor perolehan

$\sum p$ : Skor maksimal

c. analisis Data Hasil Belajar

$$NA = \frac{\sum p}{\sum P} \times 100\%$$

Keterangan

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Penilaian rata-rata, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Harefa, D. (2020: 19)

Keterangan : P : Persentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Metode Snowball Throwing

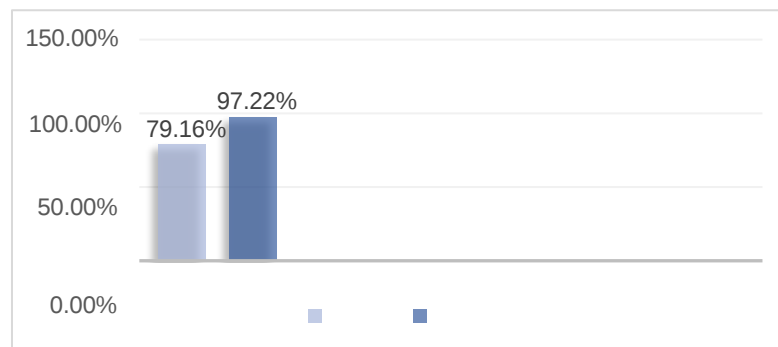
Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran sebanyak dua kali siklus, Adapun aspek yang diamati oleh peneliti mulai dari tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, dimana pada tahap ini didalamnya ada keterlaksanaan metode snowball throwing, dan terakhir tahap evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa. Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengamatan Keterlaksanaan**  
**Pembelajaran Metode Snowball Throwing**

| Tindakan  | Skor | Keterangan  |
|-----------|------|-------------|
| Siklus I  | 57   | Baik        |
| Siklus II | 70   | Sangat Baik |

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing dari setiap siklusnya. Meskipun berada pada kategori yang sama peningkatan yang terjadi antara siklus I dan II itu terlihat dari skor perolehan meningkat 13 poin dari siklus I. Peningkatan yang terjadi terlihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran dimana pada tahap itu merupakan inti dari proses pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti yang didalamnya terdapat keterlaksanaan metode snowball throwing dan kegiatan penutup.

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat teori diatas. Adapun keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing setiap siklus disajikan dalam bentuk grafik 1 sebagai berikut.



**Grafik 4.1**

#### **Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Metode Snowball Throwing Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

**Purwanto, (Nurpratiwi, dkk., 2015:4)**

Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran metode snowball throwing pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan di kelas V SDN Cijambe I mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik sehingga terciptanya kelas yang kondusif.

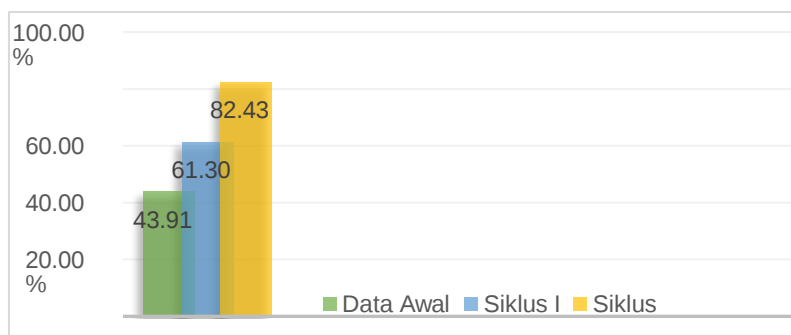
#### **2. Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa**

Pengamatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran sebanyak dua kali siklus, Adapun aspek yang diamati oleh peneliti yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel. 2**  
**Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa**

| No | Kegiatan  | Presentase |
|----|-----------|------------|
| 1. | Data Awal | 43,91%     |
| 2. | Siklus I  | 61,30%     |
| 3. | Siklus II | 82,43%     |

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari setiap siklus. Peningkatannya terlihat dari selisih skor yang diperoleh pada data awal sampai siklus II yaitu 38,52%. Dimana peningkatannya itu terlihat dari perolehan skor disetiap indikatornya. Peningkatan tersebut semakin membuktikan adanya perubahan pola belajar siswa yang semakin baik. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa dari data awal sampai siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



**Grafik 2. Peningkatan Keaktifan Belajar dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II Purwanto, (Nurpratiwi, dkk., 2015:4)**

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Cijambe I menerapkan adanya suasana baru dalam pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran tema 6. Sebelumnya mereka belajar dengan hanya menerima transfer ilmu dari guru, tetapi dengan menggunakan metode snowball throwing siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **3. Pengamatan Hasil belajar**

Kegiatan pra siklus atau data awal dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya sebuah tindakan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus masih rendah, dari 23 siswa, 6 diantaranya dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 26,8%. Berdasarkan data tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan dengan mengambil tindakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 47,82% atau 11 siswa dinyatakan tuntas sebagaimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68. Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel berikut.

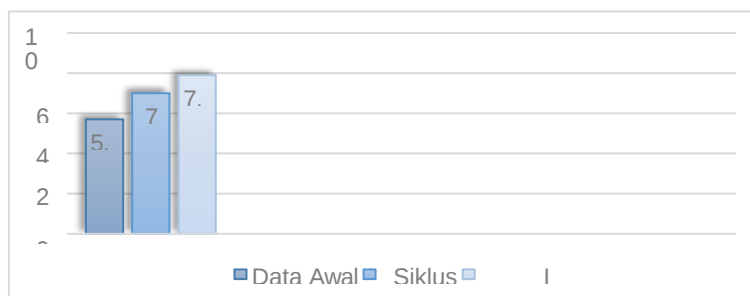
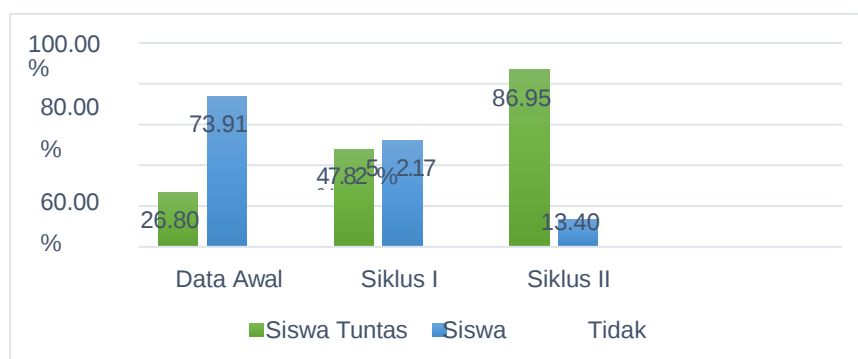
**Tabel.3****Presentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

| No. | Uraian                           | Tindakan  |          |           |
|-----|----------------------------------|-----------|----------|-----------|
|     |                                  | Data Awal | Siklus I | Siklus II |
| 1.  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 6         | 11       | 20        |
| 2.  | Presentase ketuntasan %          | 26,8%     | 47,82%   | 86,95%    |

Dari data diatas diperoleh hasil belajar siswa mulai dari data awal, siklus I sampai siklus II. Pada data awal presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas belajar hanya 26,8% atau 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan data awal sebanyak 48,2% yaitu pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 47,82% atau 11 orang siswa. Meskipun demikian target belum tercapai yaitu 80% sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Kemudian pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas menjadi 86% atau 20 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa dengan peningkatan sebesar 39% dan hal ini sekaligus menandakan bahwa target sudah tercapai karena melebihi 80% sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa disajikan pada grafik 3 sebagai berikut.

**Grafik 3.****Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

#### **Grafik 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Awal, Siklus I dan Siklus II (Harefa, dkk., 2020:19)**

Dari hasil belajar siswa pada data awal sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode snowball throwing pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut senada dengan pendapat Sari dan Amaliyah (2020), yang menyatakan bahwa “metode snowball throwing memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Ketika siswa dapat saling membantu dan menjelaskan konsep atau prinsip tertentu kepada teman-temannya, hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan metode snowball throwing dalam pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan melalui penerapan snowball throwing pada siswa kelas V SDN Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 meningkat. Hal ini tampak dari semakin meningkatnya persentase klasikal dan persentase masing-masing aspek dari siklus ke siklus. Besarnya peningkatan persentase klasikal keaktifan belajar siswa dari data awal ke siklus I meningkat 18% dari 43,92% menjadi 61,30%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 39% dari 61,30% menjadi 82,43%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan keaktifan siswa dari data awal ke siklus II.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan melalui penerapan metode snowball throwing pada siswa kelas V SDN Cijambe I Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 meningkat. Hal ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari siklus ke siklus. Besarnya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I meningkat dari 21,2% menjadi 47,82%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 39,13% menjadi 86,95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus II.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 6 Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap kehidupan”.

### **REFERENSI**

- Harefa, D., dkk. (2022). “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika. Vol. 6, (1), 13-26.

- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juanda, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Khoerunisa, E. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen. Skripsi pada UPI: tidak diterbitkan.
- Nurprariwi, R.T., Sigid, S., dan Esti, S., (2015). "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Pictur and Pictur* dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Bantarkawung". *Journal Geoedukasi*. [Online], Vol. 4, (2), 1-8 Tersedia: <https://jurnalnasional.ump.ac.id> [14 Maret 2024].
- Rachmatullah, et.all. (2018). *Development of computerbased interactive multimedia: study on learning in elementary education*. *Int. J. Eng. Technol*, 7(4), 2035-2038.
- Rapiadi. (2022). Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha. Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Sari, D.P., & Amaliyah, R. (2020). *Enhancing Studen'ts Learning Outcomes Throught Snowball Throwing Method in EFL Classroom*. *Internasional Journal Of Language Education anf Culture Review (IJLECR)*. [Online], 6(1), 15-27. Tersedia <https://doi.org/10.21462/ijlecr.v6i1.98> [14 Maret 2024].
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sumayana, Y., Sutarman., & Ningsih, D. R. (2021). Pengaruh Media Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Ekonomi. *Jurnal Education*, 7(I)260-264.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.